

Dampak Keberadaan JKT48 Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Fans: Studi pada Mahasiswa UIN Gusdur Pekalongan

Heny Maulidia¹, Mohammad Rosyada², Bambang Sri Hartono³

^{1,2,3}UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: pekalongan039@gmail.com¹, mohammad.rosyada@uingusdur.ac.id²,
Bambang.sri.hartono@uingusdur.ac.id³

ABSTRAK:Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Wawancara berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk menggunakan situasi sosial terkini yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Semua kata-kata yang ditulis atau diucapkan oleh individu dan perilaku yang diamati termasuk dalam data ini. Penelitian ini mengkaji gejala gaya hidup penggemar JKT48, menggambarkan perasaan dan cara pandang para partisipan. Orang-orang di seluruh dunia mulai dinodai oleh berbagai produk budaya Jepang, termasuk film, lagu, fashion, gaya hidup, dan produk industri. Begitu cepatnya penyebaran budaya Jepang dan dianut masyarakat secara luas, sehingga memunculkan fenomena Japaneseophilia yang disebut juga Wibu, atau dalam kehidupan JKT48 biasa disebut Wota. Wibu adalah istilah yang mengacu pada popularitas budaya Jepang di luar negeri, terutama di luar negeri, untuk merujuk pada penyebaran budaya pop Jepang Selatan ke seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Remaja Indonesia mulai tertarik pada budaya Jepang atau J-pop belakangan ini. Penggemar JKT48, seperti FJKT48, idol ibu kota, dan galeri JKT48, tahu bahwa J-pop tidak hanya tentang musik. Ini lebih dekat dengan semua budaya Jepang. bahkan penggemarnya menerapkan unsur-unsur budaya Jepang dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Psikologi, n.d.) Fashion Jepang merupakan suatu hal yang sangat umum di berbagai belahan dunia, dan dunia fashion semakin berkembang pesat, terutama fashion Jepang yang telah mempengaruhi gaya rambut, gaun, sepatu, bahkan riasan. Fashion Jepang terbilang unik karena mewakili warna pakaian cerah yang mudah dipadukan dengan warna tubuh dan kulit orang Asia. Fashion Jepang juga hadir dan mempengaruhi pengikutnya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka percaya bahwa mengikuti perkembangan ini sesuai dengan modernitas yang sedang muncul. Dari sini kita dapat mengetahui bagaimana masalah ketergantungan gaya hidup berdampak pada perilaku masyarakat Indonesia. (Wicaksono et al., 2021)

Kata kunci: budaya jepang, gaya hidup, konsumtif, JKT48

ABSTRACT:This research use descriptive qualitative approach. Interviews function as a guide for researchers to use the current social situation that will be researched thoroughly, broadly and in depth. All words written or spoken by an individual and observed behavior are included in this data. This research examines the lifestyle symptoms of JKT48 fans, describing the feelings and perspectives of the participants. People around the world began to be tainted by various Japanese cultural products, including films, songs, fashion, lifestyle, and industrial products. Japanese culture spread so quickly and was widely embraced by society, giving rise to the phenomenon of Japaneseophilia, also known as Wibu, or in JKT48 life, usually called Wota. Wibu is a term that refers to the popularity of Japanese culture abroad, especially overseas, to refer to the spread of South Japanese pop culture throughout the world, including in Indonesia. Indonesian teenagers have become interested in Japanese culture or J-pop recently. JKT48 fans, such as FJKT48, the capital's idols, and the JKT48 gallery, know that J-pop is not just about music. It is closer to all Japanese culture. even fans apply elements of Japanese culture in their daily lives. Japanese fashion is something that is very common in various parts of the world, and the world of fashion is growing rapidly, especially Japanese fashion which has influenced hairstyles, dresses, shoes, even make-up. Japanese fashion is unique because it represents bright clothing colors that are easy to combine with the body and skin colors of Asian people. Japanese fashion is also present and influences its followers in everyday life. They believed that following these developments was

in keeping with the emerging modernity. From here we can find out how the problem of lifestyle dependency has an impact on the behavior of Indonesian people.

Keywords: *japan culture, lifestyle, konsumptive, JKT48*

1. PENDAHULUAN

Tidak dapat disangkal bahwa pertumbuhan saat ini berkembang dengan sangat cepat, salah satunya adalah kemajuan teknologi. Kemajuan ini diikuti oleh kemajuan media sosial, yang membuat akses internet menjadi lebih mudah bagi individu dan kelompok untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi, serta memudahkan akses individu ke dunia luar sesuai keinginannya. (Setiawan et al., n.d.). Peneliti bertemu dengan sejumlah besar anak-anak, remaja, dan orang dewasa yang sudah mahir menggunakan internet; seperti sejumlah besar anak-anak memiliki akun media sosial seperti Twitter, TikTok, Instagram, Facebook, Telegram. Akun ini tentunya memudahkan penggunaannya untuk mengakses ruang online seperti fashion, musik, tempat liburan, budaya, bahkan dapat mengubah gaya hidup seseorang. Mahasiswa dan berbagai kebudayaan yang tersebar di kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Disini peneliti mengangkat tema tentang JKT48. Jika kita melihat JKT48 dengan cermat dan melihatnya dari sudut pandang yang tepat, itu dapat menjadi cara terbaik untuk membangun karakter dan kepribadian yang lebih baik untuk generasi berikutnya. Orang-orang yang mengikuti, mengenal, atau menyukai JKT48 mungkin memiliki alasan yang kuat atau bahkan tidak memiliki alasan untuk menyukai idola ibu kota. Salah satu hal yang paling umum adalah bahwa anggota memiliki tingkat disiplin waktu yang tinggi, berusaha keras, dan memotivasi pendukung. Gaya hidup mereka, gaya hidup, dan kebiasaan konsumsi sehari-hari mereka juga memiliki dampak yang signifikan pada orang-orang saat ini. Disini mahasiswa atau penggemar yang saat ini memengaruhi ekonomi masyarakat. Ini juga yang membuat JKT48 bertahan dari tahun 2011 hingga sekarang (Charistia et al., 2022).

Dalam konteks hipotesis pendapatan relatif, pengeluaran seseorang ditentukan oleh gaji tertinggi yang pernah mereka terima. Misalnya saja mereka mendapat uang jajan, FJKT atau Wota, dan ini akan mempengaruhi pola konsumsinya, maka mereka akan membelanjakannya untuk membeli semua barang yang dianggap penting. Mengenai idolanya, misalnya uang jajan atau penghasilan bulannya antara Rp. 1.000.000 dan Rp. 3.500.000, mereka cenderung membeli light stick resmi dan album yang asli dan berbentuk fisik, dengan satu item berharga sekitar Rp. 300.000 hingga Rp. 800.000. Begitu pula jika uang jajannya kurang dari Rp. 700.000 per bulan, kemungkinan besar mereka akan menggunakannya untuk membeli kuota melihat update aktivitas sehari-hari member dan karya idola melalui media sosial, seperti transfer videonya, atau membeli tiket teater khusus dari manajemen JKT48 yang berharga Rp. 45.000 untuk ditonton satu kali. Mahasiswa yang mempunyai uang jajan besar mempunyai pengelolaan uang jajan yang relatif rendah, karena tentunya sisa uangnya masih banyak. Ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini untuk menentukan kebiasaan konsumsi ideal Wota sebagai pelanggan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Dampak Keberadaan JKT48 Terhadap Gaya Hidup Konsumtif fans jkt48 di kalangan Mahasiswa UIN Gusdur Pekalongan.

Gaya hidup, termasuk barang-barang yang mereka dapatkan secara gratis atau bahkan membeli, mempengaruhi preferensi pembelian mahasiswa terhadap berbagai barang. Ini dapat menunjukkan gaya hidup mereka. Gaya dapat diartikan sebagai gaya hidup yang penerapannya diekspresikan melalui aktivitas, pakaian, hobi, kreativitas, interaksi sosial, perhatian, dan opini. Bagaimana seseorang mengelola keuangan mereka adalah inti dari gaya hidup mereka (Baswoko Praundrianagari et al., 2021).

2. METODE PENELITIAN

Langkah yang dapat digunakan dalam riset ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami juga menggambarkan situasi secara mendalam. Penelitian ini merupakan pendekatan berbasis masalah yang mencakup studi kasus. Hasil penelitian ini berupa analisis deskriptif terhadap perilaku yang diamati dari narasumber, khususnya yang berkaitan dengan pola konsumsi mahasiswa FJKT terkait gaya hidup Jepang yang dilakukan mahasiswa UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan. Karena menurut peneliti ini cukup tepat dan lokasinya strategis mengingat banyak dari para pelajar terutama teman-teman lingkaran peneliti yang cukup banyak yang menyukai FJKT48 (Pembangunan et al., 2022).

Data peneliti kumpulkan dari mahasiswa yang sangat mengenal FJKT48 dengan cara observasi narasumber dan teknik wawancara. Salah satu sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fitroh Frahyanti dari Program Studi Perbankan Syariah. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan wawancara tidak langsung untuk mengetahui bagaimana keterkaitan item-item yang disurveinya. Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti akan melihat benda-benda tertulis seperti buku, album, foto, majalah, dokumen, peraturan, dan lain-lain. Dengan melakukan wawancara, melihat media sosial, dan menganalisisnya lebih lanjut, hal ini berdampak positif pada perekonomian Indonesia. (Rika Widya Risyadi - 1112015000059 (Watermark), n.d.)

Peneliti melakukan penelitian ini di rumah dan juga di kampus, mengingat penelitian ini dilakukan secara tidak langsung maka dibutuhkan beberapa tempat untuk membuat suasana agar kondusif dan membangun mood dari narasumber. Untuk penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 hari. Dari 2 hari ini peneliti menggunakan waktu senggang narasumber untuk diambil sampel.

Dimana dalam kurun waktu 2 hari ini peneliti melakukan metode penelitian dengan wawancara dan juga berbincang-bincang untuk menarik minat obrolan yang menjujur tentang penelitian, hal ini dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data. Kegiatan ini berupaya memperoleh data yang akurat sesuai yang dibutuhkan peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sumber data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber yang menurut peneliti cocok untuk penelitian peneliti saat ini, berikut hasilnya:

Alasan Menyukai JKT48

"Dulu ketika sedang bermain tik-tok tidak sengaja melihat member JKT48 yang bernama Ade JKT48 dan juga pada saat itu ada teman pengemar jejepangan. Dari situ saya jadi penasaran akhirnya saya stalking akun media sosialnya seperti di Instagram, Tik-Tok, dan YouTube. Akhirnya saya malah jadi suka mereka. Saat ini malah menjadi sangat ketagihan. Keseharian saya gunakan untuk menonton video mereka di berbagai akun media sosial. Bahkan tidak sekalipun saya lupa untuk menonton JKT48 sampai ibu saya sering kali untuk mengingatkan untuk tidak terlalu serius mendalami JKT48. Alasan lain menyukai JKT48 karena mereka terlalu relate untuk permasalahan hidup yang tentunya berbeda-beda. Budaya yang mereka adopsi dari Jepang tentu berbeda dengan budaya kita. Hal tersebut ditunjukkan melalui pembawaan lagu-lagu mereka yang berjumlah lebih dari 300 lagu, yang menurut saya

instrumen, lirik bahkan pengambilan judul yang sangat unik, yang sangat minim di temui di lagu-lagu Indonesia.”

Menurut *relative income hypothesis*, pengeluaran konsumsi ditentukan oleh gaji tertinggi yang pernah diterima. Menurut Sutisna in Heru Suprihhadi (2017), itu termasuk dalam AIO (*Activity, Interest, Opinion*). Dengan demikian, dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi orang yang diwawancarai termasuk pengaruh lingkungan sekitarnya, serta pengaruh minat, yang merupakan interpretasi dari tindakan yang memerlukan perhatian khusus atau terus menerus. Semua orang memiliki minat dan keinginan yang berbeda. Ada saat-saat ketika seseorang tertarik pada makanan, ada saat-saat ketika mereka tertarik pada fashion, dan seterusnya. minat pada aspek pelanggan dalam proses pengambilan keputusan semua industri (Baswoko Praundrianagari et al., 2021).

Pola yang digunakan untuk mendukung JKT48

“Uang saku untuk sesekali Mengikuti event-event resmi JKT48 seperti konser atau mendatangi event yang mengundang JKT48, membeli digital phoyocard spesial member, ikut event videocall sebulan sekali, private mesagge , kalau paling sering itu nonton teater berbayar setiap minggu. Namun, hal tersebut tidak terjadi secara terus menerus, dikarenakan ada kebutuhan lain yang tentunya butuh dipenuhi.”

Asal pendapatan yang digunakan:

“Untuk pendapatan paling utama dari orang tua, namun terkadang uang tersebut tidak cukup karena untuk keperluan kuliah dan juga jajan. jadi untuk berbagai event. akhirnya sambil kerja sampingan sebagai admin onlineshop.”

Menurut Teori Konsumsi Keynes (2008), tingkat konsumsi dan tabungan seseorang lebih tinggi jika pendapatannya lebih tinggi. Menurut hasil wawancara, orang yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa tingkat konsumsinya dipenuhi dengan pendapatan yang diberikan oleh keluarga dan tabungannya. Ia tidak akan membeli produk tersebut jika harga konsumsinya terlalu tinggi. Namun jika dengan menabung jauh-jauh hari, harga produk tersebut sesuai dengan pendapatannya, maka ia akan membeli produk tersebut sebanyak-banyaknya. Menurut hasil penelitian sebelumnya, alasan yang diberikan oleh Suparmoko (1991) bahwa selain pendapatan, rasa juga mempengaruhi jumlah yang dikonsumsi, yang berarti bahwa jumlah yang dikonsumsi oleh setiap orang tidak dipengaruhi oleh usia atau tingkat gaji mereka.

Pengaruh Dunia JKT48 dalam Kehidupan Sehari-hari

“Untuk saya lebih ke kegiatan, budaya dan fashion. seperti contohnya dalam kehidupan sehari-hari seperti berkuliah, main dan jalan-jalan saya sering mengikuti gaya berkegiatan dan juga fashion mereka tetapi menyesuaikan waktu, disiplin juga tata krama yang sangat tinggi terhadap sesama ataupun yang lebih tua mengingat JKT48 ini diadopsi dari Jepang tentu saja disiplin , tertib dan tata krama tentunya tidak perlu diragukan lagi. untuk fashion sendiri dalam beberapa moment saya mengikuti gaya member JKT48. salah satu yang paling sering saya ikuti adalah member Adel JKT48 dengan image dia yang menurut saya sangat boyish. cukup sesuai dengan karakter saya.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah cara hidup yang digambarkan oleh bagaimana seseorang menggunakan uang dan waktu mereka dari pekerjaan, hadiah, dan gaji untuk aktivitas, perjalanan, dan kebutuhan mereka. Selain sosial kelas dan kepribadian seseorang, gaya hidup mereka mencakup banyak hal (Alhamid, 2023). Hasil dari wawancara dengan sumber di atas menunjukkan bahwa konsumsi yang dilakukan terkait dengan gaya hidup sehari-hari mereka, yang sesuai dengan JKT48 dari segi fashion, kegiatan, dan budaya (Baswoko Praundrianagari et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa JKT48 atau Jejepangan mempunyai kaitan dengan gaya hidup mahasiswa UIN Gusdur Pekalongan, namun tidak terlalu banyak dan tidak diungkapkan ke publik. Untuk menentukan seberapa besar atau seberapa kecil biaya yang dikeluarkan untuk barang atau jasa yang berkaitan dengan JKT48, seseorang harus mempertimbangkan jumlah uang yang dihabiskan dan jumlah uang yang diterima, karena setiap orang memiliki preferensi unik, bahkan jika sepuluh orang adalah penggemar JKT48. Oleh karena itu, pengeluaran konsumsi mereka akan berbeda meskipun sama dalam usia dan pendapatan. Selain itu, faktor kekayaan, yang berarti.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, H. A. (2023). *Dampak K-Pop Terhadap Perilaku Remaja*. 1(2), 1–25. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Baswoko Praundrianagari, S., Studi Ekonomi, P., Ekonomi, J., Ekonomi, F., Cahyono, H., Kunci, K., konsumsi, pola, & Hidup, G. (2021). Pola Konsumsi Mahasiswa K-popers Yang Berhubungan Dengan Gaya Hidup K-pop Mahasiswa Surabaya. In *INDEPENDENT: Journal Of Economics* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Charistia, A. J., Matulesy, A., Pratitis, N., & Psikologi, F. (2022). Perilaku konsumtif ditinjau dari kontrol diri dan celebrity worship penggemar NCT. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(1), 96–107.
- Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Peran Gelombang Korea (Korean Wave) Terhadap Creative Business Masyarakat di Provinsi Jawa Timur Shofwaties Anissa Lazzuarda. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 6, Issue 1).
- Psikologi, J. (n.d.). *Hubungan antara Fanatisme dengan Perilaku Konsumtif pada Fans JKT48 di Surabaya Hubungan Antara Fanatisme Dengan Perilaku Konsumtif Pada Fans JKT48 Di Surabaya Gefanly Anno Damasta Damajanti Kusuma Dewi*.
- Setiawan, Y., Program, T. S., Sastra, S., Fakultas, J., Budaya, I., Airlangga, U., Dalam, D., & Surabaya, S. (n.d.). Perilaku Konsumtif dan Pemujaan terhadap Idol Group JKT 48 : Studi kasus 6 Anggota Fanbase Wani Surabaya. In *JAPANOLOGY* (Vol. 5, Issue 2).
- Wicaksono, M. A., Patricia, A., & Maryana, D. (2021). Pengaruh Fenomena Tren Korean Wave Dalam Perkembangan Fashion Style Di Indonesia. *Desember*, 2(2), 74.